

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari uraian data dan penjelasan dalam kajian ini :

1. Metode penulisan yang di gunakan oleh Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015, Mushaf *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah per Ayat (Almunawwar)* 2015, dan Mushaf *Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (At-Tayyib)* 2011 memiliki tata cara penulisan yang beragam. Keberagaman tersebut ada pada teknis penulisan transliterasi dan metodenya. Sehingga, keberagaman itu sendiri terkesan kompleks. Tiga Mushaf yang diteliti yakni *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015, Mushaf *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah per Ayat (Almunawwar)* 2015 dan Mushaf *Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (At-Tayyib)* 2011 dalam kajian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan pedoman transliterasi Arab-Latin 1987. Seperti, konsonan tunggal dalam huruf Arab dan huruf Latin, Vokal pendek *A, I, U*, Vokal panjang *Ā, Ī, Ū*, kata sandang dalam bacaan *Alīf Lām Qomariyah dan Syamsiyah*, dan bacaan-bacaan *Iqlab, Izhar, Ikhfa* maupun *Gunnah*.
2. Dalam Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015, Mushaf *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah per Ayat (Almunawwar)* 2015, dan Mushaf *Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (At-Tayyib)* 2011 penerapan ilmu tajwid memiliki kesesuaian contohnya ialah:

- a. Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015, kesesuaian yang ada dalam mushaf tersebut ialah sama seperti yang ada dalam hal penggunaan pedoman transliterasi Arab-Latin salah satu contoh yang ada dalam bentuk kata sandang dalam bacaan *Alif Lām Qomariyah dan Syamsiyah*. Kemudian, Transliterasi yang terdapat dalam mushaf Al-Hadi ini sudah konsisten. Karena, penulisan partikel Alif-Lam (ل ا) dalam mushaf ini memiliki persamaan dengan Pedoman Transliterasi Arab Latin 1987. Seperti lafaz *فِي السَّمَوَاتِ*, dalam mushaf Al-Hadi penulisan transliterasinya yaitu *Fīs Samāwāti* sedangkan dalam Pedoman Transliterasi Arab Latin 1987 juga tetap menggunakan *Fīs Samāwāti*. Sehingga kalimat yang ada dalam bacaan tersebut melebur dan termasuk kedalam bentuk bacaan *Alif Lam Syamsiyah*. Beda halnya dengan bacaan *Alif Lam Qamariyyah* tanpa adanya peleburan dalam bacaan *Alif Lam* itu sendiri. Kemudian, kalimat tersebut tidak menggunakan bentuk bacaan *Fi Al Samāwāt*, yang mana masih terlihat huruf *Al* nya seperti dalam bacaan *Alif Lam Qamariyyah*. Sehingga dalam membacanya tidak ada kekeliruan.
- b. Mushaf *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah per Ayat (Al-Munawwar)* 2015, kesesuaian yang ada dalam mushaf *Almunawwa*, ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan pedoman transliterasi Arab-Latin. Seperti, Konsonan tunggal dalam huruf Arab dan huruf Latin, Vokal pendek *A, I, U*, Vokal panjang *Ā, Ī, Ū* yang ada dalam bacaan *Mad*, dan bacaan-bacaan *Iqlab, Izhar, Ikhfa* maupun *Gunnah*. Seperti *Lafaz* dalam hukum bacaan *Iqlab* *مِنْ بَعْدِ* yang dalam bentuk transliterasinya yaitu *Mim Ba'di*.

Sehingga pada lafaz dalam bacaan tersebut itu memiliki kesesuaian yang ada pada mushaf Almunawwar ini. Sehingga dalam membacanya, yang mana biasanya dalam pelafalan tersebut ketika dalam praktek ia menggunakan bentuk kata “*Min*” bukan dengan bentuk kata “*Mim*”. Dalam hal inilah menunjukkan kemudahan terhadap pembaca tersebut, sehingga tidak ada kesulitan juga dalam membacanya bagi orang-orang yang membaca bacaan dalam bentuk transliterasi maupun tajwid.

- c. Mushaf *Al-Qur’ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (At-Tayyib)* 2011, kesesuaian yang ada dalam mushaf *At-Tayyib* tersebut salah satu contohnya ialah lafaz *وَإِذَا اقْتَلَبُوا* Seperti yang ada dalam hukum bacaan *Ikhfa*. Dalam lafaz ini bahwa penerapan dalam mushaf tersebut yaitu tertulis dengan bentuk transliterasi seperti *Wa iżang (ing)qalabū* menggunakan tanda baca “*NG*”. Sehingga, beberapa orang yang sudah memahami tajwid mereka akan mudah untuk mempraktikannya. Karena, ketika membaca transliterasi dalam bacaan *Wa iżang (ing)qalabū* ia tidak ada kesulitan dalam membacanya bagi orang-orang yang membaca bacaan dalam bentuk transliterasi maupun tajwid.

Kajian ini, sama sekali tidak bermaksud menyatakan bahwa mushaf yang tidak merujuk pada buku Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur’ān adalah mushaf yang tidak sesuai kaidah tajwid. Melainkan ingin menunjukkan hasil observasi penulis bahwa meski terdapat kekurangan, Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur’ān adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang secara penulisannya lebih mendekati kaidah tajwid yang baik dan benar.

## B. Saran-saran

Kajian-kajian terkait mushaf al-Qur'ān di Indonesia sejauh ini belum banyak dilakukan, khususnya mengenai mushaf transliterasi. Hanya beberapa orang saja yang telah melakukan, penelitian mushaf ini biasanya cenderung lebih banyak ditangani oleh lembaga yang membidangi masalah al-Qur'ān di Indonesia. Sedangkan mushaf al-Qur'ān di Indonesia dari periode tulis sampai cetak memiliki sejarah tersendiri yang perlu terus digali.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dari beberapa sudut pandang, terutama perihal objek penelitian yang hanya berjumlah Tiga mushaf transliterasi, yakni Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015, Mushaf *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah per Ayat (Al-Munawwar)* 2015, dan Mushaf *Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (At-Tayyib)* 2011. Padahal masih banyak sekali mushaf-mushaf transliterasi yang belum dikaji dan diteliti. Karenanya, penulis menyarankan agar melakukan penelitian-penelitian yang lebih banyak lagi terkait mushaf al-Qur'ān khususnya di Indonesia. Selain itu, perlu juga meneliti terkait mushaf al-Qur'ān khususnya di Indonesia. selain itu, perlu juga meneliti terkait pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan kebanyakan mushaf saat ini, yaitu buku Pedoman Transliterasi Arab-Latin atas keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sudahkah mewakili kaedah penulisan transliterasi sehingga perubahan dari huruf Arab ke Latin tersebut sesuai dengan pelafazan aslinya. Ini menjadi salah satu hal menarik untuk di kaji. Penulis berharap semoga akan lebih banyak lagi kajian-kajian mengenai mushaf al-Qur'ān di Indonesia guna memperkaya khazanah keilmuan yang sudah ada sebelumnya.